

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *ASSET GROWTH*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh
Julius Anton Saputra
NPM : 1651020319

Prodi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023M**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *ASSET GROWTH*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H

Pembimbing II: Anas Malik, S.E.I.,M.E.Sy

Julius Anton Saputra
NPM :1651020319
Prodi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023 M**

Abstrak

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *asset growth*, dan ukuran perusahaan secara parsial serta secara simultan terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah periode 2017-2021?. Grand teori yang digunakan adalah teori sinyal.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif, dan data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan. Dimensi waktu dalam penelitian menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Diperoleh sampel 11 bank umum syariah periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model estimasi regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,1727 < 0,05$). *Asset Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil uji t sebesar 0,0152. Sedangkan Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t sebesar 0,11 artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selanjutnya secara simultan DER, *Asset Growth*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Prespektif ekonomi Islam yang di tegaskan adalah mengenai kepemilikan aset yang dapat disebut dengan harta, dimana harta yang dimiliki senantiasa di jaga dan dikelola dengan prinsip syariah yang ada. Membahas tentang kewajiban yang dimiliki seperti hutang piutang, dimana segala macam bentuk kewajiban dilaksanakan juga sesuai dengan anjuran Islam yang ada.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Asset Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan

Abstrack

Companies as economic entities usually have short term and long term goals. In the short term, the company aims to maximize profits by using existing resources, while in the long term, the company's main goal is to maximize the value of the company. The formulation of the problem in this study is how does the debt to equity ratio, asset growth, and company size partially and simultaneously affect firm value in Islamic commercial banks for the 2017-2021 period? The grand theory used is signal theory.

The research method used is a descriptive quantitative approach, and secondary data obtained from the publication of annual financial reports. The time dimension in this study uses panel data, which is a combination of time series data and cross section data. A sample of 11 sharia commercial banks was obtained for the 2017-2021 period. The data analysis technique used is the panel data regression estimation model.

The results showed that DER had no significant effect on PBV indicated by a significance value of more than 0.05 ($0.1727 < 0.05$). Asset Growth partially has a significant effect on firm value, this is indicated by the t test result value of 0.0152. While company size partially does not significantly influence firm value, this is shown by the results of the t test of 0.11, meaning that it is greater than the significance value of 0.05. Furthermore, simultaneously DER, Asset Growth, and Firm Size have a significant effect on firm value. The Islamic economic perspective emphasized is regarding the ownership of assets which can be called assets, where the assets owned are always guarded and managed according to existing sharia principles. And discusses the obligations that are owned, such as accounts payable, where all kinds of obligations are also carried out in accordance with existing Islamic recommendations.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Asset Growth, Company Size, and Company Value

|

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julius Anton Saputra

NPM : 1651020319

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Asset Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021***” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung,.....2023

Penulis,

Julius Anton Saputra

1651020319



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, ASSET GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021

**Nama : Julius Anton Saputra
NPM : 1651020319
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Asriani, S.H.,M.H
NIP. 196605061992032001**

Pembimbing II

**Anas Malik, S.E.I.,M.E.Sy
NIP.198905062019031014**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Any Eliza, S.E., M.Ak., Akt
NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **"PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, ASSET GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021"** disusun Oleh **JULIUS ANTON SAPUTRA NPM. 1651020319** Program Studi Perbankan Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal **Senin/ 22 Mei 2023** pukul **13.00 s.d 14.30 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Muhammad Kurniawan, M.E.,Sy** (.....)

Secretaris : **Zathu Restie Umanie, M.Pd** (.....)

Penguji I : **A. Zuliansyah, M.M** (.....)

Penguji II : **Dr. Asriani, S.H., M.H** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt, CA
NIP.197009262008011008

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا

أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu ; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Surah An-Nisa:4 ayat 29

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibu saya tercinta yaitu Ibu Hanti dan Ayah tercinta yaitu Ayah Supian Tono, berkat pengorbanan dan jerih payah serta motivasi nya sampai terselesaikanya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya. Kakak saya tercinta Atika Pratama, terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnya, dan selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Julius Anton Saputra, dilahirkan di Muara Dua, pada tanggal 09 Juni 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Supian Tono, dan Ibu Hanti. Pendidikan dimulai dari SDN 12 Muara Dua dan selesai pada tahun 2010, SMP Muhammadiyah Muara Dua selesai tahun 2013, SMA Muhammadiyah Muara Dua selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,.....2023

Penulis,

Julius Anton Saputra

1651020319

KATA PENGHANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh *akhlakul kharimah* bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021”**.

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Any Eliza, S.E., M.Ak., Akt. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Asriani,S.H.,M.H dan Anas Malik,S.E.I.,M.E.Sy selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

5. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung,2023 Penulis,

Julius Anton Saputra
1651020319

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Abstrak.....	iii
Surat Pernyataan.....	v
Surat Persetujuan.....	vi
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Daftar Riwayat Hidup.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan.....	9
F. Manfaat.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Grand Theory.....	11
1. Signalling Theory.....	11
B. Nilai Perusahaan.....	12
1. Pengertian.....	12
2. Pandangan Islam.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	15
4. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan.....	16
5. Indikator Nilai Perusahaan.....	17
C. <i>Debt TO Equity Ratio</i>	19
1. Pengertian.....	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	21
3. Hutang dalam Islam.....	21
D. <i>Asset Growth</i>	23
1. Pengertian.....	23
2. Macam-Macam.....	25
E. Ukuran Perusahaan.....	26

1. Pengertian	26
2. Jenis	27
3. Klarifikasi	29
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
G. Kerangka Pemikiran.....	34
H. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISI DATA.....	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	50
C. Analisis Data	54
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari berbagai penafsiran dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Judul skripsi ini adalah “**Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Asset Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021***”.

Maka penulis mencoba menguraikan pengertian dari istilah-istilah dari judul tersebut agar tidak menjadi kesalahpahaman tafsir oleh berbagai pihak. Ada beberapa istilah yang coba penulis uraikan, antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.²

3. *Asset Growth*

Pertumbuhan Aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan total

¹Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 664.

²Dessi Anggarini, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset (DTA)*, Deviden Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No.1 April 2015.

aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Dan dapat diartikan juga sebagai perubahan tahunan dari total aset.³

4. Ukuran Perusahaan

Pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang, kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan.⁴

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat tingkat harga saham.⁵

6. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021 dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bank umum syariah dari *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth*, Dan Ukuran Perusahaan.

B. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak terlepas dari peran jasa keuangan. Perbankan syariah merupakan perusahaan yang berjalan dalam sektor keuangan dengan berdasarkan prinsip syariah.

³Aria Aji Priyanto, “Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bukit Asam TBK” *Jurnal Semarak*, Vol.5, No. 2, Juni 2022,107.

⁴Putu Mikhy Novari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate” *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 9, 2018, 5680.

⁵Sujoko Dan Soebiatoro Dalam Penelitian Andianto Abdillah, “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nila Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2019-2012, *Skripsi Jurusan Ekonomi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 2013,4.

⁶www.ojk.co.id diakses pada tanggal 1 Maret 2022, Pukul 05:04

Salah satu cara bank syariah agar dapat bersaing dengan bank konvensional, yaitu dengan memenuhi kebutuhan dana untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan diterbitkan nya saham pasar modal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁷

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini pembahasan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan akan difokuskan pada *leverage* yang di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset.⁸

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti mendukung tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga sahamnya yang menunjukkan semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang akan diperoleh.⁹

⁷Ahmad Ma'ruf, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9 No. 1 2018,79.

⁸Ginanjara Indra, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan" *Jurnal Ekonomika*, Vol.6 No. 12.

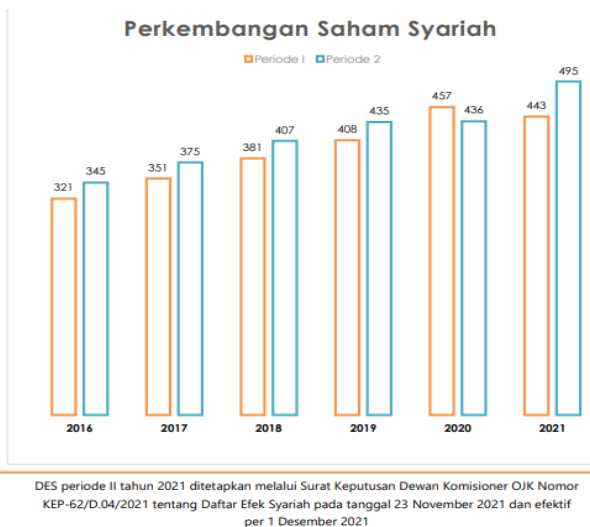
⁹Putu Diandra Pradnyadewi Karmawan, "Pengaruh Economic Value Added, *Debt to Equity Ratio* dan komposisi Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek", *Bali, E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 2 Desember, 2019.

Dalam menilai perusahaan memiliki beberapa rasio yang dapat digunakan. Salah satu rasio tersebut adalah *Price To Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan nilai buku. Perbandingan dapat dilihat dari harga saham *undervalued* atau *overvalued*. Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah dari aspek *financial* yaitu ukuran perusahaan.¹⁰ Suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan *return* yang lebih besar kepada pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, maka keinginan investor untuk berinvestasi juga akan meningkat dan kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham akan semakin besar.¹¹

Penelitian ini berfokus kepada perbankan khususnya bank umum syariah karena melihat peningkatan harga saham syariah semakin membaik dengan data yang di tunjukkan oleh ojk sebagai berikut:

¹⁰Yustina, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga persaham Sektor Keuangan" *Jurnal Economia*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2017.

¹¹Edy Sujana, "Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-jurnal SI Ak Universitas*, 62.



Sumber : www.ojk.co.id

Gambar 1
Perkembangan Saham Syariah

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan perkembangan harga saham syariah yang mengalami peningkatan dai tahun 2014 sampai 2021. Artinya saham perbankan syariah yang ada di Indonesia memiliki peningkatkan dengan ketertarikan investor yang semakin tinggi. Sehingga dapat meningkatkan juga nilai perusahaan pada bank syariah.

Pada bank umum syariah nilai perusahaan berfungsi dalam meningkatkan investor untuk kemakmuran perusahaan. Dimana nilai perusahaan yang baik dapat terlihat dari pertumbuhan aset bank umum syariah berikut adalah data pertumbuhan aset bank umum syariah periode 2017-2021:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah periode 2017-2021

No	Periode	Nilai
1.	Desember 2017	18,97%
2.	Desember 2018	12,57%
3.	Desember 2019	9,93%
4.	Desember 2020	13,11%
5.	Desember 2021	12,2%

Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan 2021*

Pada tabel 1 di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan aset bank umum syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 pertumbuhan aset sebesar 18,97%, selanjutnya pada tahun 2018 menurun menjadi 12,57%, penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,93% hal ini karena di picu terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan aset kembali meningkat menajai 13,11%, dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 12,2%. Berdasarkan pertumbuhan aset pada bank umum syariah para investor dapat mengetahui nilai perusahaan dengan mengetahui pertumbuhan aset.

Rasio *leverage* perusahaan adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur hutang perusahaan adalah dengan menggunakan *rasio Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan imbalan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.¹²

Bank umum syariah yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi, menunjukkan nilai perusahaan yang semakin baik. Dalam hal ini bank dapat mengelola modal sendiri dengan menyeimbangkan besarnya hutang yang tidak melebihi modal. Berdasarkan penelitian Dessy Anggraini, menjelaskan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor akan melihat besar kecilnya hutang guna menilai bagus atau tidaknya nilai perusahaan pada bank umum syariah. Namun berdasarkan penelitian I Made Gusti, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor

¹²Siti Meilani, “ Pengaruh DER dan DPR terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.1

lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien.¹³

Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal tersebut akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan.¹⁴

Studi empirik dari beberapa penelitian yang meneliti pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Saraswathi yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Meidiawati dan Mildawati tetapi menghasilkan hasil yang berbeda yaitu pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁵

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat

¹³I Gusti Made, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Debt To Total Aset*, *Devien Tunai* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1 April 2019.

¹⁴Wiwini Triyani, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 13, No. 1 April 2018, 108.

¹⁵Mildawati, "Pengaruh *Size*, *Growth*, *Pfofitabilitas*, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.2 Feburari 2016, 270.

dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *Size*.¹⁶

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memiliki tingkat aset yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, menjelaskan ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan temuan penelitian terdahulu yang masih memiliki perbedaan hasil dan pendapat maka penulis ingin lebih lanjut meneliti tentang **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021”**

C. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus dan terarah, akan terdapat batasan masalah yang diteliti. Penelitian ini menitikberatkan pada nilai perusahaan yang di proksikan dengan nilai *price to book value*, dan *leverage* di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

¹⁶Mafizatun, “Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa” *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, Vol.5 No. 2 Juli 2017.

¹⁷Dwi Rachmawati, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Equity*, Vol. 18, No. 1 Januari-Juni 2017, 8.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021?
2. Bagaimana Pengaruh *Asset Growth* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021?
3. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021?
4. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth* Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021?
5. Bagaimana Pandangan Presepektif Ekonomi Islam Tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021?

E. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Asset Growth* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth* Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.
5. Untuk Menganalisis Pandangan Presepektif Ekonomi Islam Tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

F. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan tersebut maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi tentang kajian dengan tema yang sama yaitu pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada bank umum syariah periode 2017-2021

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Syariah, Sebagai sumbangsih pemikiran atau masukan bagi lembaga dalam pengambilan keputusan meningkatkan nilai perusahaan dalam menarik investor.
- b. Bagi Akademik, memberikan kontribusi bagi perpustakaan, agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi di perpustakaan kampus serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain di kemudian hari. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan teori yang di dapat di kampus dengan penerapan di masyarakat yang sebenarnya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan referensi peneliti lanjutan untuk tema yang sama dengan pengakajian sebelumnya dan dapat menjadi acuan dasar dalam memulai penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.¹⁸ *Signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Teori sinyal pertama kali di perkenalkan oleh Spance. Dalam hal ini apabila nilai profitabilitas meningkat, maka perusahaan mampu menggunakan assetnya produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar digunakan untuk memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan berdasarkan indikasikan dengan semakin meningkatnya harga saham.¹⁹

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang dianggap sebagai perusahaan besar dan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.²⁰

Pertumbuhan aset meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor atas keuntungan yang diperoleh

¹⁸Brighan dan Houston, Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 36.

¹⁹Desy Mariani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.7 No.1 April 2018.62.

²⁰Ayu Oktyas Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4 No.4, 89.

dimasa depan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan terhadap para investor.²¹

Pada perbankan syariah khususnya bank umum syariah memiliki tujuan dalam sebuah peningkatan kinerja keuangan dimana hal ini tentunya umum di terapkan oleh setiap lembaga keuangan. Dengan penerapan teori sinyal akan memperkuat kinerja bank umum syariah dengan menunjukkan profitabilitas, modal, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Semua secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan sinyal kepada para *stakeholder* yang menilai dan melakukan tindakan terhadap perkembangan bank umum syariah di Indonesia.

B. Nilai Perusahaan

1. Pengertian

Menurut Sujoko dan Soebiantoro menjelaskan bahwa: “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.”²² Menurut Sartono: “Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.”²³ Nilai Perusahaan (*Value Of The Firm*) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

²¹Rima Mayangsari, “Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, 478.

²²Selvi Sembiring, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 2, 178.

²³Wijaya, “Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI” *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. 1, No.1, 58.

Menurut pendapat Ferina, nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan.²⁴ Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Menurut Holly terdapat tiga cara untuk menilai saham perusahaan yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku (*book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan publik atau emiten. nilai pasar (*market value*) merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham.²⁵ Nilai intrinsik (*intinsic value*) merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham yang memiliki harga yang murah dan mengalami pertumbuhan.

Menurut Bringham Gapensi yang menyatakan bahwa: “Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.”²⁶ Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran

²⁴Dhani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2 No.1 182.

²⁵Tiwi Jiarni, “Nilai Perusahaan:Leverge Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.9 No.2 98.

²⁶Mukhammad Ariflianto,“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan” *Jurnal Manajemen Diponegoro*, Vol.5 No.1, 4.

pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.²⁷

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor akan suatu perusahaan yang sering kali di kaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan juga terkait dengan bagaimana cara pengelolaan bisnis perusahaan, kebijakan, etika bisnis, dan kondisi lingkungan kerja perusahaan.

Sebuah perusahaan mempunyai beberapa nilai yang berhubungan dengan saham perusahaan yang perlu untuk diperhatikan nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga per saham perusahaan, sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan tersebut akan dijual total aktiva dan prospek perusahaan , resiko usaha, lingkungan usaha). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak didirakannya perusahaan sampai saat ini.

2. Pandangan Islam

Nilai perusahaan bisa dikaitkan dengan firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77 dimana pada sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar

²⁷Eduardus (2019), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
 إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya:

- a. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
 Perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (laba merupakan sebagai tolak ukur keberhasilan).
- b. Kebijakan deviden dalam perusahaan. Gardon dan litner menyatakan bahwa terdapat hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan deviden, biaya modal sendiri akan naik jika deviden payout ratio rendah, karena investor lebih suka menerima deviden dibanding capital gain, deviden yield dinggap lebih pasti dan lebih amandalam penelitian rika menjelaskan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan deviden.

- c. Pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berate asset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.
- d. Setiap aktiva keuangan termasuk saham perusahaan hanya akan bernilai apabila aktiva tersebut menghasilkan arus kas. Masalah penetapan waktu untuk menghindari sebuah resiko, jadi mereka semuanya juga sama, mereka akan siap membayar lebih saham yang arus kasnya relative pasti, daripada saham yang arus kasnya beresiko. Kerena faktor–faktor inilah menejer akan dapat meningkatkan saham perusahaan.

4. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan erat kaitan nya dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham. Adapun jenis-jenis nilai perusahaan menurut perhitungan yang digunakan yaitu:

a. Nilai kelangsungan usaha

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. Kelangsungan usaha adalah prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai kelanjutan dalam bisnis dimasa akan datang.

b. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva. Sering juga disebut kurs merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

c. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

d. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca. Nilai buku juga merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuiditas (*liquidation value*)

Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktivity atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan yang dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya). Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

5. Indikator Nilai Perusahaan

a. PER (*Price Earning Ratio*)

Menurut Sutrisno yang menyatakan bahwa: “PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.”²⁸

²⁸Martono, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia. 91.

Menurut Munawir laba per lembar saham adalah rasio antara laba dengan lembar saham yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh. Dengan mengadakan analisa rasio ini akan diketahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau rasio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan dan kecenderungan posisi laporan keuangan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi PER diantaranya adalah tingkat pertumbuhan laba, *dividend payout ratio*, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

b. PBV (*Price Book Value*)

Menurut ahmed dan nanda mengatakan bahwa: “*Price to book value* (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham”.²⁹ Sedangkan Brigham berpendapat bahwa: “Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebaga sebuah perusahaan yang terus tumbuh.”

Menurut Husnan untuk melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.³⁰ Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu.

²⁹Anindita, “Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2015-2020” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.2 137.

³⁰Pudji Astutu, “Pengaruh ROE, EPS, PVB, PER dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan” *Jurnal Ekonomi* Vol. 20. No.2 Juni 2019, 167.

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Aliran fundamental mencoba mempelajari hubungan antar saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Investor harus memperhatikan dan mengetahui serta mempertimbangkan faktor faktor nilai perusahaan itu sendiri dan bagaimana faktor- faktor tersebut dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.³¹ Di dalam penelitian ini diambil 1 variabel yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, profitabilitas.

c. Tobins Q

Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin yang menyatakan bahwa : “Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.” Sedangkan menurut herawaty berpendapat bahwa: “Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik”. berikut Tobin’s Q dengan formula:²⁷

C. *Debt To Equity Ratio*

1. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Debt ratio (rasio utang) adalah membandingkan antara utang dan modal sendiri. Rasio hutang mempunyai ide dasar yaitu guna melihat besarnya hutang untuk mendanai emiten atau perusahaan. Cara menghitung tingkat utang ialah dengan melakukan perbandingan utang dengan modal sendiri. Bertambah tinggi rasio ini akan kian buruk keadaan *solvency* nya.³² Hutang ialah kewajiban (likuiditas) perusahaan yang berasal dari dana eksternal yaitu obligasi, leasing, sumber pinjaman perbankan, serta sebagainya. Oleh karenanya,

³¹Halim, “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi Ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan, Yogyakarta, 2017. 89.

³²Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grramedia Pustaka Utama, 2019), 227.

perusahaan wajib membayar utang tersebut apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut secara tepat waktu, maka perusahaan kemungkinan untuk menerima sanksi. Sanksi yang diperoleh tersebut bisa dalam bentuk pemindahan kepemilikan asset sehingga dalam suatu jangka waktu pihak perusahaan wajib untuk membayarnya. Utang dikelompokkan meliputi:³³

a. *Short term liabilities* (Utang jangka pendek)

Utang ini kerap dinamakan *current liabilities* (utang lancar). Pemakaian utang ini untuk mendanai berbagai kebutuhan yang bersifat menunjang operasionalisasi perusahaan yang tidak dapat ditunda serta harus dikembalikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Macam-macam utang jangka pendek ini terdiri dari:

- 1) *Account payable* (Utang dagang) ialah timbulnya pinjaman sebab pembelian berbagai barang dagang atau jasa kredit.
- 2) *Notes payable* (Utang wesel) ialah proses tertulis dari perusahaan untuk melakukan pembayaran nominal uang pada tanggal yang sudah ditentukan atas perintah pihak lain.
- 3) *Deferred revenue* (Penghasilan yang ditangguhkan) ialah penghasilan yang belum menjadi hak perusahaan. Terlebih dahulu pihak lainnya sudah menyerahkan uang pada perusahaan sebelum jasa atau barang diserahkan oleh perusahaan.
- 4) *Accrual payable* (Kewajiban yang harus dipenuhi) ialah timbulnya kewajiban sebab jasa yang diberikan pada perusahaan kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang selama jangka waktu tertentu diberikan pada perusahaan tapi belum dilakukan pembayarannya. Contohnya, pajak, pensiun, sewa, bunga, upah, serta lainnya.³⁴

³³Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, 228.

³⁴Deni Sunaryo, *Buku Ajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan II*, (CV Penerbit Qiara Media: Pasuruan, 2021)

b. *Long term liabilities* (Utang jangka panjang)

Merupakan utang yang dinamakan juga dengan *non current liabilities* (utang tidak lancar) sebab penggunaan dananya untuk membiayai kebutuhan. Pembiayaan jangka panjang ini dialokasikan pada aset yang dapat disentuh (*tangible asset*), serta apabila ingin dijual kembali bernilai jual tinggi. Misalnya pembelian tanah gedung, pembangunan pabrik, serta lainnya.

Sedangkan menurut Kasmir *Debt to Equity Ratio* yakni rasio yang dipergunakan dalam menilai utang dengan ekuitas. Perhitungan rasio ini dengan membandingkan total utang yang dimiliki dengan total ekuitas. Kegunaan dari rasio ini adalah melihat banyaknya dana.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Debt To Equity Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* yaitu:

a. Tingkat Stabilitas Dan Prediktabilitas Lingkungan Bisnis

Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah cocok untuk perusahaan yang beroperasi di bawah lingkungan bisnis yang fluktuatif (naik turun) dan tidak dapat diprediksi karena perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban yang tidak dapat dipenuhi apabila terjadi penurunan tiba-tiba dalam kegiatan ekonomi.

b. Ketersediaan Aset Untuk Menawarkan Keamanan Kepada Pemberi Pinjaman

Ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan untuk penggunaan jangka panjang dan tidak fluktuatif misalnya bangunan, untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi karena menawarkan keamanan yang lebih baik kepada pembeli pinjaman jika terjadi kegagalan. Sebaliknya, di mana sebagian aset ditahan dalam jangka pendek misalnya investaris atau rentan terhadap penilaian subyektif (misalnya aset tidak berwujud), untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang karena aset tersebut

menawarkan tingkat keamanan yang lebih rendah untuk pemberi pinjaman jika terjadi kegagalan.

c. Cakupan Bunga

Rasio cakupan bunga yang sehat menunjukkan (*interest coverage*) bahwa lebih banyak pinjaman dapat diperoleh tanpa mengambil risiko yang berlebihan dan sebaliknya.

d. Pembatasan regulasi dan kontrak

Kewajiban dan kontrak harus diingat ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.³⁵

3. Hutang (*Debt*) Dalam Islam

Menurut Ady Cahyadi, hutang merupakan suatu hal yang dipinjam. Pihak yang memberikan hutang pada badan usaha atau individu dinamakan dengan kreditur, sedangkan badan usaha atau individu yang meminjam dinamakan debitur. Qardh adalah sebutan hutang dalam Islam. Qardh adalah harta yang diberikan oleh pihak yang memberi pinjaman pada pihak yang menerima dengan ketentuan pihak yang menerima pinjaman harus mengembalikan nilai pinjaman ketika mengembalikan sesuai besarnya.³⁶ Merujuk kepada surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ
 الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

³⁵Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio&Laporan Keuangan*, 81-82

³⁶Ady Cahyadi, "Mengelola Hutang dalam Perspektif Islam", *Jurnal Bisnis Manajemen* Vol. 4, No.1, April 2014,

وَالْتَقَوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa saat kita memiliki kewajiban berupa hutang piutang, maka kita sebagai umat muslim harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap hutang tersebut. Karena saat kita berhutang maka semua akan di pertanggung jawabkan pada akhirat nantinya. Sebaliknya kita juga yang memberi hutang harus dapat mengingatkan karena hal tersebut nantinya akan memberikan kesesatan pada di akhirat.

D. Asset Growth (Pertumbuhan Aset)

1. Pengertian Asset Growth

Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan dari perusahaan luar terhadap

perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.³⁷

Apabila hal-hal yang dianggap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada model eksternal. Apabila emisi yang terkait dalam penjualan saham biasa melebihi biaya yang terjadi ketika menjual utang, selanjutnya untuk mendorong perusahaan yang tumbuh dengan pesat lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, dalam waktu yang sama perusahaan sering mengalami ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginan dalam penggunaan utang.

Perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu satu tahun. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor.³⁸

Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Makin besar risiko kegagalan perusahaan, makin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Apabila kurang prospektif maka menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena minat dan harapan para pemodal turun.³⁹ Hal ini menyebabkan perubahan return saham yang

³⁷Cooper, "Asset Growth And The Cross-Section Of Sock Returns". *The Journal Of Finance* Vol. LXII, No,4 Agustus 2018,90.

³⁸M Mamduh, *Manajemen Keuangan Edisi I*, Yogyakarta:BPFE:Yogyakarta., 78

³⁹Wiwian Triyani, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Ekonomika*, Vol.13, No.1 April 2018, 105.

besar yang berakibat pada Beta Saham perusahaan yang besar. Pertumbuhan Aset diprediksi akan mempunyai hubungan yang positif dengan Beta Saham. Hal ini dikarenakan bila presentase perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula, begitu pun sebaliknya.

2. Macam – Macam Aset dalam Kegiatan Perusahaan untuk Keperluan Bisnis

Aset dalam kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:

a. Aset lancar

Menurut Kusmuriyanto, mendefinisikan bahwa aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun. Dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain adalah kas, surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, perlengkapan, persediaan, beban dibayar di muka dan pendapatan yang masih harus diterima.

b. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap, dan menguasai perusahaan lain. Investasi jangka panjang bisa juga disebut investasi kepada pihak luar perusahaan dimana harapan akan mendapat keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dengan jangka waktu pengambilan keuntungan minimal 1 tahun dapat diperoleh. Contoh investasi jangka panjang antara lain investasi dalam saham dan investasi dalam obligasi.⁴⁰

c. Aset tetap berwujud

⁴⁰Moses Demetouw, “Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten JayaPura” *Jurnal Keuda*, Vol. 2, No. 2 2019.

Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan. Namun dalam prakteknya aset berwujud yang dimiliki biasanya selain digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, juga untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Contoh aset tetap berwujud adalah peralatan, mesin, tanah, dan gedung.

d. Aset tetap tak berwujud

Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Aset tetap tak berwujud atau aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik, seperti hak-hak istimewa, atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Contoh dari aset tetap tak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, waralaba, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan *goodwill*.

e. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat di golongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap. Contoh dari aset ini adalah bangunan yang dalam proses penyelesaian.⁴¹

E. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran

⁴¹Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.⁴²

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritmakan total asset. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.⁴³

Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

2. Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan kecil dan besar, perbedaannya adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Perusahaan Kecil

⁴²Jove Vernando, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal RMB*, Vol. 15, No. 1 Juni 2020.

⁴³Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1, No. 1, 2019, 21.

⁴⁴Kadek Ayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan" *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2017, 90.

Perusahaan kecil adalah suatu perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan total pendapatan kurang dari \$ 5 juta. Biasanya perusahaan ini:

- 1) dikelola oleh pemilik,
 - 2) dan jika ada yang memiliki hanya sedikit pemilik yang lain,
 - 3) seluruh pemiliknya ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan urusan-urusan perusahaan, kecuali mungkin bagi beberapa anggota keluarga tertentu,
 - 4) memiliki struktur modal yang sederhana di dalam perusahaan kecil,
 - 5) jarang terjadi perpindahan kepemilikan.
- b. Perusahaan Besar

Perusahaan besar diidentifikasi dengan perusahaan publik yaitu suatu perusahaan yang:

- 1) Sahamnya diperdagangkan di pasar publik atau bursa saham atau pasar *over the counter* atau perusahaan,
- 2) diwajibkan untuk memberikan laporan keuangannya kepada *Securities and Exchange Commission*. Suatu perusahaan juga dapat dianggap perusahaan public jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan dilakukannya penjualan securitas (surat berharga) jenis apapun di sebuah bursa umum.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:⁴⁵

- 1) Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
- 2) Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai

⁴⁵Marista Oktaviani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 16, No.1 (2019).

Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.

3) Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.

4) Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

3. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

- a. Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti berusaha melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterikatan terhadap bahasan yang akan diteliti, dan juga menggunakan sumber yang relevan termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka diperlukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil penelaahan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Selvi Sembiring (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Berdasarkan uji t, leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio, size, dan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, <i>debt to asset ratio</i> , <i>size</i> , <i>return on equity</i> dan kualitas laba, berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 17,2%, sedangkan 82,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam

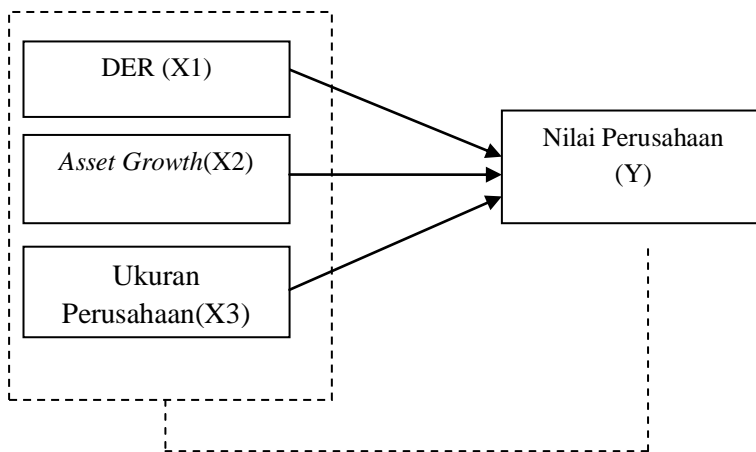
			penelitian.
2.	Putu Mikhy Novari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id . Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	I Gusti Made Andrie Kayobi (2018)	Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Total Asset (Dta), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistic v.20.0. dengan regresi berganda dan menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh sigifikansi antara Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan sebesar 28,1 % sedangkan 71,9 % dipengaruhi oleh faktor lain

			yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sementara berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dividen Tunai yang diprosikan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan <i>Debt to Total Asset</i> (DTA) terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Wiwin Triyani (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar	(1) Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. (2) Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (4) Profitabilitas dapat memediasi hubungan pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan
5.	Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan

		Perusahaan	berpengaruh tidak signifikan terhadap leverage. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	------------	--

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁶



Gambar 1 Kerangka Berfikir

⁴⁶Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian kuantitatif; untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan ilmu sosial lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),55.

Secara Parsial : \longrightarrow
 Secara Simulan : -----

Bank umum syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang dalam kegiatannya memiliki tugas dalam eksistensi kinerja keuangan. Guna menilai sebuah lembaga atau perusahaan baik atau tidak biasanya investor menilai dengan melihat nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset. Kesanggupan dalam membayar hutang dari seluruh modal yang ada atau *Debt To Equity Ratio* dapat menunjukkan nilai perusahaan yang baik hal ini dikarenakan saat hutang dapat dilunasi tanpa mengganggu modal yang sudah ada. Pertumbuhan aset pada bank umum syariah juga dapat memperkuat suatu bank dalam menunjukkan kemajuan bank dengan berhubungan pada nilai perusahaan yang dimilikinya. Dan ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memberikan peluang bank dalam mendapatkan kesempatan untuk segala kenaikan nilai perusahaan.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban (kesimpulan) sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya yang diuji dengan fakta atau data penelitian. Secara operasional hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁴⁷ Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh DER Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

DER merupakan rasio yang digunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Disaat suatu perusahaan menunjukkan nilai DER yang semakin tinggi artinya perusahaan memiliki resiko yang rendah dalam hal hutang, karena dengan nilai

⁴⁷Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta:Rajagrafindo.

DER yang tinggi maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya. Para investor akan memilih DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya resiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai DER semakin baik nilai perusahaan.⁴⁸ Oleh karena itu DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sehingga dapat di ambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H1 : DER Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh *Asset Growth* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory* pada penelitian I Made peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut. Permintaan saham perusahaan meningkat dan pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat. Maka hipotesis yang dapat disusun adalah:

H2 : *Asset Growth* Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Penelitian Marietta dan Djoko Sampurno, menjelaskan Investor tentunya akan tertarik

⁴⁸Dei Sunaryo, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Deviden Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi*, Vol,1 No.2, 2019.

untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Hal tersebut didorong oleh adanya jaminan kepastian operasi dan prospek bisnis masa depan yang lebih baik. Respon dari preferensi investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio, *Asset Growth* dan Ukuran Perusahaan merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang bagus dengan dilihat dari berbagai aspek dapat menarik investor dalam menanam saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Muhammad menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan asset. Dimana semua rasio tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggarini, Dessi, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset (DTA), Deviden Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No.1 April 2015.
- Anindita, “Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2015-2020” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.2 .
- Ariflianto, Mukhammad, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan” *Jurnal Manajemen Diponegoro*, Vol.5 No.1.
- Arikunto, Suharmis, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Brighan dan Houston, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001).
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Seta Ilmu-ilmu Sosial Linya*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Cooper, “Asset Growth And The Cross-Section Of Sock Returns”. *The Journal Of Finance* Vol. LXII, No,4 Agustus 2018.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dei Sunaryo, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Deviden Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi*, Vol,1 No.2, 2019.

- Demetouw, Moses, “Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten JayaPura” *Jurnal Keuda*, Vol. 2, No. 2 2019.
- Dhani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2 No.1.
- Eduardus (2019), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Halim, “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi Ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan, Yogyakarta, 2017.
- Hartono, Kartini, Pengantar Metodologi Research, Bandung: Kencana, 2008.
- Indra, Ginanjar, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan” *Jurnal Ekonomika*, Vol.6 No. 12.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Jiarni Tiwi, “Nilai Perusahaan: Leverage Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.9 No.2.
- Kadek Ayu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan” *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Karmawan, Putu Diandra Pradnyadewi “Pengaruh Economic Value Added, Debt to Equity Ratio dan komposisi Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek”, *Bali, E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 2 Desember, 2019.

Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2005.

M Mamduh, *Manajemen Keuangan Edisi I*, Yogyakarta: BPFE: Yogyakarta.

Ma'ruf, Ahmad, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9 No. 1 2018.

Made, I Gusti, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Debt To Total Aset*, *Devien Tunai* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1 April 2019.

Mafizaton, "Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa" *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, Vol.5 No. 2 Juli 2017.

Mariani, Desy, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.7 No.1 April 2018.

Martono, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Mayangsari, Rima, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Meilani Siti, "Pengaruh DER dan DPR terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.1.

- Mildawati, “Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.2 Februari 2016.
- Nanang Martono, *Metode kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder edisi revisi*, Jakarta:Raja Grafindo, 2016.
- Novari, Putu Mikhy, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate” *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 9, 2018.
- Oktaviani, Marista, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 16, No.1 (2019).
- Prasetyorini , Fitri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1, No. 1, 2019.
- Priyanto, Aria Aji, “Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bukit Asam Tbk” *Jurnal Semarak*, Vol.5, No. 2, Juni 2022,107.
- Pudji Astutu, “Pengaruh ROE, EPS, PVB, PER dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan”*Jurnal Ekonomi* Vol. 20. No.2 Juni 2019.
- Putri , Ayu Oktyas, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4 No.4.
- Rachmawati Dwi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Equity*, Vol. 18, No. 1 Januari-Juni 2017.

- Sembiring, Selvi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sujana, Edy, “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-jurnal SI Ak Universitas*.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sujoko dan Soebiatoro dalam penelitian Andianto Abdillah, “Analisis Pengaruh KEBIJAKAN Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2019-2012, *Skripsi Jurusan EKonomi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 2013.
- Triyani, Wiwin, “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” *Jurnal Ekonomika*, Vol.13, No.1 April 2018.
- Vernando Jove, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening” *Jurnal RMB*, Vol. 15, No. 1 Juni 2020.
- Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Wijaya, “Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI” *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. 1, No.1.

Wiwin Triyani, “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 13, No. 1 April 2018.

Yustina, “Pengaruh *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity* Terhadap Harga persaham Sektor Keuangan” *Jurnal Economia*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2017.